

## **Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia**

**Siti Jamila<sup>1</sup>, Nur Hasani<sup>2</sup>, Qotrunnada Anis Salsabila<sup>3</sup>, Hemas Haryas Harja Susetya<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tadris Umum, Universitas Islam Zainul Hasan

Genggong, Kraksaan, Indonesia

[sitijamila01234567890@gmail.com](mailto:sitijamila01234567890@gmail.com)

---

Article info

A B S T R A C T

---

Article history:

Received: October 4, 2025

Revised : October 27, 2025

Accepted: October 30, 2025

Penelitian ini membahas pengaruh bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia di tengah perkembangan teknologi digital dan maraknya media sosial. Fenomena bahasa gaul, yang umumnya digunakan oleh generasi muda melalui platform seperti TikTok, WhatsApp, dan Instagram, menunjukkan kreativitas berbahasa sekaligus memunculkan tantangan bagi kelestarian bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif melalui studi pustaka, menganalisis literatur terkait bentuk, fungsi, serta dampak positif dan negatif penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Hasil kajian menunjukkan bahwa bahasa gaul dapat memperkaya kosakata dan menjadi sarana ekspresi diri, namun penggunaannya yang berlebihan berpotensi mengganggu komunikasi formal dan mempercepat pergeseran bahasa. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif orang tua, pendidik, pemerintah, dan media dalam menanamkan rasa cinta terhadap bahasa Indonesia serta membiasakan penggunaannya sesuai kaidah, agar eksistensinya tetap terjaga di era globalisasi.

Keywords:

Influence

Indonesian language

Slang language

Adolescent

*This study discusses the influence of slang on the existence of the Indonesian language amid the rapid development of digital technology and the widespread use of social media. The phenomenon of slang, which is commonly used by young generations on platforms such as TikTok, WhatsApp, and Instagram, reflects linguistic creativity while also posing challenges to the preservation of the Indonesian language. This research was conducted using a qualitative method through literature review, analyzing relevant sources related to the forms, functions, as well as the positive and negative impacts of slang usage on the ability to speak proper and correct Indonesian. The findings show that slang can enrich vocabulary and serve as a means of self-expression, yet excessive use may disrupt formal communication and accelerate language shift. Therefore, active roles from parents, educators, the government, and the media are necessary to instill a love for the Indonesian language and encourage its proper usage in order to maintain its existence in the era of globalization.*

---

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara manusia berinteraksi dan berbagi informasi, terutama melalui media sosial seperti TikTok, WhatsApp,

dan Instagram. Fenomena ini turut memengaruhi dinamika berbahasa, khususnya di kalangan generasi muda yang cenderung menggunakan bahasa tidak baku atau bahasa gaul (slang) sebagai bentuk ekspresi diri. Bahasa gaul berkembang seiring perubahan sosial dan budaya komunikasi, mencerminkan kreativitas serta identitas kelompok sosial tertentu dalam berinteraksi (Budiansa, 2021).

Dalam perspektif sosiolinguistik, fenomena ini dapat dikaji melalui konsep *language attitude*, *language shift*, dan *language maintenance*. Sikap bahasa (*language attitude*) generasi muda terhadap bahasa gaul dan bahasa Indonesia menjadi indikator penting dalam memahami perubahan pola berbahasa. Sementara itu, *language shift* atau pergeseran bahasa dapat terjadi ketika penggunaan bahasa gaul dan campuran bahasa asing mulai mendominasi komunikasi sehari-hari, sehingga mengancam keberlangsungan bahasa Indonesia di ranah formal. Sebaliknya, *language maintenance* diperlukan agar bahasa Indonesia tetap lestari di tengah arus globalisasi dan digitalisasi.

Penelitian sebelumnya oleh Sri et.al., (2023) menyoroti jenis dan bentuk bahasa gaul di TikTok serta kreativitas pengguna muda, sedangkan Cynthia et al., (2024) membahas fungsi dan alasan penggunaannya oleh generasi Z di platform X. Namun, kedua penelitian tersebut belum menelaah bagaimana fenomena bahasa gaul berpengaruh terhadap sikap bahasa dan eksistensi bahasa Indonesia dalam konteks formal maupun informal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia dengan meninjau aspek penggunaan, sikap bahasa, dan potensi pergeseran bahasa. Hasilnya diharapkan dapat memperkaya kajian sosiolinguistik serta memberikan kontribusi terhadap upaya pelestarian bahasa Indonesia di era digital.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Data dikumpulkan melalui penelusuran berbagai literatur ilmiah, seperti buku, jurnal, dan prosiding yang membahas bahasa gaul dan eksistensi bahasa Indonesia. Sumber dipilih berdasarkan relevansi topik, kredibilitas, serta tahun terbit 2015-2025, dengan jumlah sekitar 10 karya ilmiah. Prosedur penelitian dilakukan dengan menelusuri literatur melalui portal Garuda, Google Scholar, dan repositori perguruan tinggi. Dari hasil penelusuran, dipilih sekitar 10 sumber utama yang sesuai dengan fokus penelitian. Analisis dilakukan menggunakan analisis isi, yaitu dengan membaca, mengelompokkan, dan menafsirkan data untuk menemukan pola-pola yang berkaitan dengan penggunaan bahasa gaul, sikap bahasa, serta pemertahanan bahasa Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dampak Bahasa Gaul**

Bahasa gaul tidak memiliki pola gaya bahasa yang baku karena merupakan hasil pengembangan atau modifikasi dari berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Umumnya, bahasa gaul remaja berbentuk terjemahan, singkatan, atau pelesetan kata yang kreatif. Terkadang muncul kosakata baru yang unik dan sulit dilacak asal-usulnya, sehingga tidak semua orang dapat memahami maknanya. Sebagian besar tuturan bahasa gaul berbentuk kalimat tunggal dengan banyak penggunaan elipsis, yang membuat susunan kalimat menjadi tidak lengkap.

Struktur yang ringkas ini memang mempermudah penyampaian pesan, namun sering menyulitkan pendengar atau pembaca yang bukan penutur asli bahasa tersebut.

Perkembangan bahasa gaul juga dipengaruhi oleh arus modernisasi yang menuntut segala hal di lingkungan masyarakat untuk selalu mengikuti tren. Modernisasi membawa perubahan pada gaya hidup, termasuk dalam aspek pakaian, pendidikan, penggunaan teknologi, khususnya bahasa (Zamhari et.al., 2025). Bahasa gaul muncul sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman yang dinamis. Di media sosial, bahasa gaul atau slang berkembang pesat karena memenuhi kebutuhan komunikasi yang cepat, ringkas, dan kontekstual di kalangan generasi muda. Kondisi ini menunjukkan bahwa bahasa gaul menjadi bagian dari budaya populer yang terus berevolusi seiring kemajuan teknologi dan interaksi sosial.

Jika ditinjau dari teori sosiolinguistik, fenomena ini mencerminkan terjadinya pergeseran sikap bahasa (*language attitude shift*), di mana remaja cenderung menilai bahasa gaul lebih ekspresif dan relevan dibandingkan bahasa Indonesia baku. Pergeseran ini memperlihatkan bahwa bahasa gaul berfungsi bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas linguistik generasi muda di ruang digital. Dengan demikian, bahasa gaul berperan dalam membentuk identitas sosial dan gaya komunikasi baru, meskipun secara bersamaan dapat melemahkan rasa keterikatan terhadap bahasa nasional. Menurut Sari (2015), bahasa gaul memiliki dampak positif dan negatif, diantaranya:

1. Dampak positifnya

- a. Bahasa gaul cukup populer di kalangan remaja. Jika digunakan dalam konteks yang tepat, bahasa ini dapat menjadi bentuk inovasi dalam berbahasa.
- b. Remaja menjadi lebih kreatif. Terlepas dari mengganggu atau tidaknya bahasa gaul ini, tidak adasalahnya kita menikmati tiap perubahan atau inovasi bahasa yang muncul. Asalkan dipakai pada situasi yang tepat, media yang tepat dan komunikasi yang tepat juga.

2. Dampak Negatif

- a. Pemakaian bahasa gaul dapat menjadi hambatan bagi seseorang dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Hal ini berlawanan dengan tuntutan di sekolah maupun di lingkungan kerja yang mewajibkan penggunaan bahasa yang sesuai kaidah.
- b. Bahasa gaul berpotensi menyulitkan penerapan bahasa Indonesia yang tepat, meskipun penggunaannya diharuskan secara benar dalam berbagai situasi. Selain itu, bahasa gaul dapat menimbulkan kebingungan bagi pembaca atau pendengar karena tidak semua orang memahami istilah-istilah yang dipakai.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul memiliki dua sisi: di satu pihak memperkaya ekspresi bahasa, di pihak lain dapat memunculkan potensi pergeseran bahasa (*language shift*) apabila penggunaannya tidak terkendali. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia agar inovasi bahasa tidak menurunkan fungsi dan martabat bahasa nasional.

**Faktor-faktor yang Mendukung Banyaknya Bahasa Gaul Digunakan**

Rahayu (2015: 5) mengatakan bahwa kurangnya rasa cinta terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional menyebabkan penggunaan bahasa gaul saat ini semakin meningkat. Untuk memperbaiki keseluruhan bangsa, generasi muda adalah harapan utama. Media seperti televisi, radio, koran, dan internet berkontribusi pada peningkatan penggunaan bahasa gaul. Terutama tulisan-tulisan anak remaja di media sosial mereka seperti Facebook, Twitter, Whatsapp, Instagram, dll yang dapat dilihat dan tiru oleh para anak remaja lainnya. Umumnya para remaja menyerap kata-kata bahasa. Karena didukung oleh sejumlah variabel yang sangat memengaruhi lingkungan remaja. Antara lain:

1. Munculnya bahasa gaul ditandai dengan munculnya internet dan situs web jejaring sosial, yang memengaruhi perkembangan bahasa gaul. Remaja, yang sering menggunakan situs jejaring sosial, berperan sebagai agen dalam menyebarkan bahasa gaul. Ribuan remaja lain dapat melihat dan meniru tulisan seorang remaja di situs jejaring sosial yang menggunakan bahasa ini. Facebook, Twitter, Friendster, Instagram, dan situs web lainnya, misalnya,
2. Akibat dampak lingkungan Para remaja biasanya belajar dari percakapan orang dewasa di lingkungan mereka, seperti anggota keluarga atau teman sebaya.
3. Media yang sering digunakan oleh remaja Indonesia memainkan peran. Media cetak dan elektronik berbeda. Media elektronik menggunakan bahasa gaul dalam film, terutama iklan dan film remaja. Misalnya, adegan wacana di TV. Bahasa gaul sebagian besar disebabkan oleh "disuapi" media, bukan hanya interaksi langsung dalam masyarakat. Media cetak, misalnya majalah, surat kabar, dan koran. Selain itu, karya sastra remaja, seperti novel atau cerpen, biasanya menggunakan bahasa gaul daripada bahasa Indonesia konvensional.

Media sosial membuat orang dari berbagai latar belakang dan tempat dapat saling berinteraksi. Kehadiran platform ini membuat bahasa gaul berkembang lebih cepat dan menyebar luas, sehingga memengaruhi gaya bahasa dan cara berbicara remaja, terutama mahasiswa. Meskipun begitu, pengaruh media sosial tidak selalu berdampak buruk; media sosial juga bisa menjadi sarana untuk mempelajari bahasa gaul dan melatih kemampuan berbicara dalam situasi santai atau informal.

Selain media sosial, pergaulan dan budaya populer juga memengaruhi seberapa sering mahasiswa menggunakan bahasa gaul. Berinteraksi dengan teman sebaya dan mengikuti tren menjadi bagian penting dalam kehidupan mereka. Bahasa gaul sering digunakan sebagai identitas kelompok dan cara mengekspresikan diri, termasuk melalui kosakata bahasa Inggris yang populer di dunia game, musik, dan film (Fadilla et. al., 2023). Hal ini akhirnya turut memengaruhi bentuk bahasa gaul dalam bahasa Indonesia. Karena itu, mahasiswa perlu tetap menguasai bahasa Indonesia formal dan memahami etika komunikasi agar bahasa gaul hanya digunakan di situasi yang tepat.

Seseorang yang terbiasa menggunakan bahasa gaul mungkin akan kesulitan berbicara dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Di sekolah maupun di tempat kerja, kita dituntut untuk selalu menggunakan bahasa yang sesuai kaidah. Bahasa gaul dapat mengganggu orang yang mendengar atau membacanya, karena tidak semua orang memahami arti dari kata-kata unik tersebut. Kata-kata gaul juga sering membutuhkan waktu lebih lama untuk dipahami, terutama ketika digunakan dalam bentuk tulisan.

Menumbuhkan rasa nasionalisme, khususnya dalam penggunaan bahasa Indonesia, menjadi salah satu solusi yang perlu dilakukan. Pendidikan sejak dini sangat penting agar generasi muda merasa bangga menggunakan dan melestarikan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia yang memanfaatkan ICT (Information, Communication, and Technology) dapat diterapkan di era globalisasi saat ini (Syahputra, 2024). Kita juga dapat menanamkan kepada anak-anak betapa pentingnya berbahasa Indonesia dengan baik dan benar serta mencintai bahasa kita sendiri sebagai identitas bangsa. Yang terpenting, sikap ini harus dimulai dari diri kita sendiri.

Dari apa yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul sangat memengaruhi perkembangan berbahasa Indonesia, terutama dalam hal berbicara. Jika dihubungkan dengan teori language maintenance, fenomena ini menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan penggunaan bahasa Indonesia formal. Ketika remaja lebih sering berinteraksi menggunakan bahasa gaul, maka fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu dan komunikasi resmi dapat terpinggirkan. Namun, di sisi lain, kemunculan variasi bahasa ini juga menunjukkan bahwa bahasa Indonesia tetap hidup dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

#### **Cara Mengatasi Penggunaan Bahasa Gaul**

Untuk mencegah meluasnya penggunaan bahasa gaul di masa mendatang, orang tua, guru, dan pemerintah perlu berperan aktif dalam menanamkan serta menumbuhkan pemahaman dan rasa cinta generasi bangsa terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Dengan demikian, diharapkan saat ini maupun di masa yang akan datang semakin banyak masyarakat yang membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesadaran ini harus dibentuk sejak dini agar menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. (Siregar, 2024). Upaya ini juga akan membantu menjaga kelestarian bahasa Indonesia di tengah perkembangan zaman.

Diperlukan langkah nyata dari seluruh pihak yang peduli terhadap keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa pemersatu, dan bahasa pengantar pendidikan. Penggunaan bahasa gaul yang semakin marak di dunia nyata maupun dalam karya fiksi dapat memicu interferensi dan pergeseran bahasa Indonesia (Riadh, 2021). Untuk mengatasinya, beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyadarkan masyarakat Indonesia, terutama generasi penerus bangsa, bahwa bahasa Indonesia harus diutamakan sebagai bahasa nasional. Dengan demikian, mereka harus memprioritaskan penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar daripada bahasa gaul.
2. Menanamkan semangat persatuan dan kesatuan dalam diri generasi penerus bangsa dan juga masyarakat luas untuk memperkuat bahasa Indonesia. Fakta bahwa bahasa Indonesia dapat memupuk persatuan dan kesatuan bangsa harus menjadi prioritas utama bagi masyarakat Indonesia.
3. Film yang diproduksi di Indonesia harus menggunakan bahasa Indonesia. Keduanya film layar lebar dan sinetron. Jika para pelaku dalam film nasional yang diperankan oleh aktor dan aktris idola masyarakat benar-benar menggunakan bahasa Indonesia, masyarakat luas juga akan menggunakannya seperti idola mereka.



4. Meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah maupun perguruan tinggi, misalnya melalui tugas praktik seperti bermain drama, berdiskusi, menulis artikel atau makalah, dan berkarya sastra, sehingga siswa dan mahasiswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia secara kreatif dan tepat.

Jika dikaitkan dengan teori pemertahanan bahasa (language maintenance), langkah-langkah ini menjadi strategi penting untuk menjaga keberlangsungan bahasa Indonesia di tengah arus globalisasi dan media digital. Pembiasaan penggunaan bahasa yang baik sejak dini akan membentuk sikap positif terhadap bahasa nasional, sekaligus menguatkan identitas kebahasaan bangsa di tengah perubahan zaman

## SIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa bahasa gaul berkembang pesat di kalangan remaja sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan media sosial. Temuan utama penelitian ini memperlihatkan bahwa bahasa gaul memiliki dua sisi, yaitu memperkaya kreativitas berbahasa namun juga dapat menggeser penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah. Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan sikap bahasa generasi muda yang lebih fleksibel terhadap bentuk-bentuk kebahasaan baru. Dengan demikian, bahasa gaul tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi cerminan dinamika sosial dan identitas kelompok penuturnya. Hal ini menegaskan bahwa keberlangsungan bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh sikap dan kesadaran penggunaannya dalam menjaga fungsi bahasa nasional.

Implikasi dari hasil kajian ini menunjukkan perlunya strategi pendidikan bahasa yang kreatif dan adaptif agar bahasa Indonesia tetap menarik bagi generasi muda. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu menyusun kebijakan yang mendorong penggunaan bahasa Indonesia yang baik di ruang digital tanpa menolak perkembangan bahasa gaul sebagai bagian dari evolusi linguistik. Peran guru, orang tua, dan media juga penting dalam memberikan teladan serta membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang santun dan sesuai konteks. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pelestarian bahasa di era digital yang semakin kompleks. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menelaah lebih dalam sikap bahasa generasi muda terhadap bahasa gaul serta dampaknya terhadap identitas kebahasaan nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiansa, I. G. 2021. Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial. *Jurnal. Universitas Udayana*.
- Cynthia, A., Tarigan, E. F. B., Azza'im, M. H., & Nurhayati, E. (2024). Bahasa Slang pada Media Sosial "X" di Era Gen Z. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 5193-5202.
- Fadilla, A. S., Alwansyah, Y., & Anggriawan, A. (2023). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3 (1), 1-9.
- Rahayu, P. A. 2015. Menumbuhkan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Pendidikan dan Pengajaran. *Paradigma: Volume 2, Nomor 1, halaman 2*.

- Riadoh, R. (2021). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* , 1 (2), 148-155.
- Sari, B. P. 2015. “*Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia*”. Dalam Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015, halaman 2-5.
- Siregar, H., Tampubolon, Q.A, Ribreka, D., Pratama, OJ, & Tansliova, L. (2024). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Gen Z. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* , 2 (3), 40-53.
- Sri, S. R. S., Hasanuddin, J. T. N., Alamsyah, N., & Wahid, A. (2023). Bahasa Slang pada Media Sosial TikTok. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(1), 50-59.
- Syahputra, E. (2024). Pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Journal of Information System and Education Development*, 2(4), 10-13.
- Zamhari, A., Pramudani, A., Anisa, R., Rahmayanti, L., Gultom, E. C., & Asmare, N. (2025). Perubahan Bahasa dan Budaya di Kalangan Generasi Muda Akibat Adanya Modernisasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 867-874.